BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes diagnostik yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Januari 2016 dan tanggal 27 Januari 2016 banyak siswa kelas VII B MTs Aswaja Tunggangri yang mengalami kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal pada materi himpunan. Hal itu dapat dilihat dari kesalahan – kesalahan yang dialami siswa ketika tes pertama diberikan. Hasil analisis tes dan wawancara terhadap 3 siswa dengan tingkat kemampuan berbeda, menunjukkan bahwa faktor kesulitan belajar yang dialami siswa pada setiap tingkatan kemampuan juga memiliki perbedaan. Analisis faktor kesulitan belajar yang dialami dari ketiga subyek wawancara mengacu pada indikator kesulitan belajar matematika pada faktor intelektual siswa menurut Soedjadi mencakup empat aspek yaitu kesulitan belajar fakta, kesulitan belajar konsep, kesulitan belajar operasi, dan kesulitan belajar prinsip. Kesulitan belajar fakta merupakan perjanjian atau pemufakatan yang dibuat dalam matematika, misalnya lambang, nama, istilah, serta perjanjian. Kesulitan belajar konsep merupakan kesulitan menangkap konsep dengan benar. Kesulitan belajar operasi, operasi di sini seperti pengerjaan hitung, pengerjaan aljabar, dan pengerjaan yang lain. Kesulitan belajar prinsip, yaitu pernyataan yang menyatakan berlakunya suatu hubungan antara beberapa konsep, berkaitan dengan kesulitan belajar yang dialami siswa dalam belajar matematika maka sering siswa

tidak memahami asal usul suatu prinsip, siswa tahu rumusnya dan bagaimana menggunakannya, tetapi tidak tahu mengapa digunakan.⁵⁰

Hasil tes pertama siswa dengan inisial AAS dari 6 soal yang diujikan ia melakukan kesalahan pada soal nomor 1b,1c, 2a, 2b, 2c, 6c. Pada soal nomor 1b dan 1c, letak kesalahannya karena siswa tersebut lupa bilangan prima itu dimulai dari 1 atau 3, siswa tersebut juga lupa definisi dari bilangan prima, dan siswa juga belum paham betul yang termasuk himpunan dan bukan himpunan. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesalahan – kesalahan tersebut yaitu siswa mengalami kesulitan belajar konsep dan kesulitan belajar fakta. Kesalahan berikutnya terletak pada soal nomor 2a, 2b, dan 2c. Kesalahannya siswa tidak bisa mengubah pernyataan himpunan ke dalam notasi himpunan, siswa salah dalam menentukan simbol bilangan prima dan genap. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesalahan – kesalahan tersebut yaitu siswa mengalami kesulitan belajar operasi dan kesalahan belajar fakta. Kesalahan berikutnya yaitu pada soal nomor 6c yaitu siswa kebingungan dalam menjawab soal dan kurang benar dalam memasukkan nilai – nilai pada diagram venn, faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar yaitu kesulitan belajar operasi dan kesulitan belajar prinsip.

Hasil tes siswa bernama MFO menunjukkan dari 6 soal yang diujikan siswa tersebut mengalami kesalahan dalam menjawab pada soal nomor 1b, 1c, 2a, 2b, 2c, 4b, 5b, 6a, 6b, 6c. Pada soal nomor 1b dan 1c kesalahannya karena siswa belum paham definisi dari bilangan prima sehingga salah menyebutkan anggota bilangan prima, siswa juga kesulitan dalam menentukan mana yang himpunan mana yang bukan himpunan. Faktor penyebab siswa mengalami kesalahan karena

⁵⁰R. Soedjadi. *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia: Konstruksi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. (Jakarta: direktorat jenderal pendidikan tinggi departemen pendidikan nasional, 2000). Hal. 38

siswa mengalami kesulitan belajar konsep dan kesulitan belajar fakta. Untuk soal nomor 2a, 2b, 2c, siswa mengalami kesalahan karena siswa tidak mampu mengubah himpunan ke dalam bentuk notasi himpunan, siswa juga salah dalam menyimbolkan bilangan prima dan bilangan genap. Faktor penyebab siswa mengalami kesulitan mengerjakan soal tersebut yaitu siswa mengalami kesulitan belajar operasi dan kesulitan belajar fakta. Untuk soal nomor 4b siswa tidak mengosongi jawabannya karena siswa tidak paham cara pengerjaan $A - B$ sehingga menyebabkan siswa tersebut juga tidak bisa menggambar diagram venn dari selisih. Ini artinya faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar yaitu kesulitan belajar operasi dan kesulitan belajar prinsip. Untuk soal nomor 5b letak kesalahan siswa karena siswa tidak paham definisi komplemen sehingga menyebabkan siswa salah dalam mengerjakan soal. Faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar yaitu siswa mengalami kesulitan belajar konsep, kesulitan belajar fakta, dan kesulitan belajar prinsip. Untuk soal nomor 6a, 6b, 6c dan menggambar diagram siswa tersebut asal dalam menjawab. Ini artinya penyebab siswa mengalami kesulitan belajar yaitu kesulitan belajar operasi dan kesulitan belajar prinsip.

Hasil tes pertama siswa dengan inisial DR ini menunjukkan dari 6 soal yang diujikan siswa ini mengalami kesalahan pada nomor 1b, 1c, 2a, 2b, 2c, 3b, 4b, 5b, 6a, 6b, 6c. Pada soal nomor 1b dan 1c karena siswa belum dapat membedakan mana yang termasuk himpunan dan yang bukan termasuk himpunan, siswa tersebut juga tidak tahu definisi dari bilangan prima sehingga menyebabkan kesalahan dalam menyebutkan anggota bilangan prima. Faktor siswa mengalami kesalahan tersebut karena siswa tersebut mengalami kesulitan belajar konsep dan

kesulitan belajar fakta. Pada soal nomor 2a, 2b, 2c siswa mengalami kesalahan karena siswa tidak paham cara mengubah himpunan ke dalam notasi himpunan, siswa tidak menuliskan kurung kurawa, siswa juga salah dalam menyimbolkan bilangan genap dan bilangan prima. Hal ini terjadi karena siswa tersebut mengalami kesulitan belajar fakta, kesulitan belajar operasi, dan kesulitan belajar prinsip. Pada soal nomor 3b siswa dalam menuliskan anggota himpunan bagian dan juga tidak menuliskan himpunan kosong. Ini artinya siswa tersebut mengalami kesulitan belajar konsep dan kesulitan belajar prinsip. Pada soal nomor 4b siswa tidak menjawab hal ini disebabkan karena siswa lupa cara menyelesaikan selisih himpunan sehingga mengakibatkan siswa tidak dapat menggambar diagram venn dari selisih himpunan. Hal itu disebabkan karena faktor kesulitan belajar operasi dan kesulitan belajar prinsip. Pada soal nomor 5b kesalahan terjadi karena siswa tidak paham dengan definisi komplemen dan cara mengerjakannya. Faktor penyebab siswa mengalami kesalahan tersebut karena siswa tersebut mengalami kesulitan belajar fakta dan kesulitan belajar operasi. Untuk soal nomor 6a, 6b, 6c kesalahan siswa terletak pada pekerjaan yang tidak menjawab apa yang ditanyakan hanya menggambar dan memasukkan nilai yang ada di soal. Ini artinya siswa tidak paham dengan soal dan tidak tahu cara mengerjakan soal seperti pemecahan masalah dengan konsep himpunan. Faktor siswa mengalami kesalahan tersebut karena siswa mengalami kesalahan belajar operasi dan kesalahan belajar prinsip.

Perbandingan tes pertama dan tes kedua setelah dilakukan pembelajaran remedial dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 5.1 Perbandingan nilai Tes pertama dan Tes Kedua

No.	Inisial Nama Siswa	Nilai	
		Tes Pertama	Tes Kedua
1	AAS	55	95
2	DWR	20	75
3	DFH	40	80
4	DR	20	90
5	EGS	15	70
6	FANAS	15	85
7	HKN	40	75
8	MBAP	55	80
9	MFO	30	95
10	MDSP	50	75
11	MAJS	20	55
12	MFA	35	75
13	MNAA	20	75
14	MYJ	40	75
15	PA	45	75
16	RF	35	80
17	VFA	20	75
18	MAH	30	70
19	MF	30	75

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai siswa pada tes kedua mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes pertama dan 95% siswa mencapai ketuntasan belajar, hanya ada 1 siswa yang nilainya masih di bawah KKM karena ketika pembelajaran remedial di lakukan siswa tersebut ijin pulang terlebih dahulu karena sakit, tetapi meskipun demikian nilai siswa tersebut juga mengalami peningkatan. Pemahaman siswa juga menjadi meningkat terkait dengan konsep himpunan yang sebelumnya pada tes pertama ketercapaiannya 57% menjadi 84% pada tes kedua, terkait dengan mengubah pernyataan himpunan ke dalam notasi himpunan dari 29% menjadi 84% pada tes kedua, terkait dengan menuliskan daftar anggota himpunan bagian yang semula 75% menjadi 79% pada tes kedua, terkait operasi himpunan irisan dan selisih yang semula 42% menjadi

75% pada tes kedua, terkait dengan komplemen himpunan yang semula 47% menjadi 76% pada tes kedua, dan yang terakhir terkait dengan pemecahan masalah dengan konsep himpunan semula mencapai 18% menjadi 76% pada tes kedua. Ini artinya pembelajaran remedial berhasil dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dalam mengerjakan soal himpunan sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.